

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai kebutuhan dalam berinteraksi manusia memanfaatkan kebutuhan dari Allah untuk berkomunikasi terhadap manusia lainnya. Pada dasarnya manusia mendapatkan porsi kelebihan dan kekurangan masing-masing, kekurangan yang dimiliki manusia seringkali justru menjadi salah satu upaya seseorang untuk mengasah kemampuan agar memiliki nilai dimata manusia. Sebagai contohnya adalah komunikasi, semua manusia dapat berkomunikasi, namun tidak semua manusia dapat berinteraksi dengan cara verbal. Lisan adalah salah satu komunikasi yang sering digunakan oleh manusia sehari-hari, namun juga terdapat beberapa orang juga menggunakan komunikasi non verbal sebagai pelengkap adanya komunikasi verbal dengan simbol, isyarat-isyarat tertentu atau gestur. Tidak hanya itu masih banyak sekali manusia lainnya dengan cara uniknya dapat berinteraksi yaitu menggunakan karya buatan yang sulit diartikan yaitu dapat disebut dengan komunikasi visual.

Komunikasi Visual adalah bentuk komunikasi menarik yang sering dijumpai di era digital saat ini, desain visual menjadi salah satu daya tarik dalam pembuatan konten iklan dan karya seni. Dalam komponen visual terdapat beberapa elemen yang mendukung proses penyampaian pesan yaitu melalui bentuk, gambar dan tekstur. Dalam hal ini komunikasi visual dijadikan bahan untuk menyampaikan beberapa hal antara lain emosi, ide, nilai-nilai dalam masyarakat maupun budaya dan banyak lainnya. Karya seni visual yang dibuat oleh seniman seperti lukisan, dengan itu seorang seniman menyampaikan pesan dan makna sebuah kejadian dengan suatu karya yang dapat dilihat. Pada intinya komunikasi visual ini dapat dilihat oleh panca Indera sehingga membutuhkan kejelian dalam menganalisis maknanya.

Seni adalah bentuk kiasan dari objek nyata atau khayalan yang sengaja dibuat untuk dibuahkan menjadi karya, salah satunya adalah sebuah lukisan dan instalasi seni dibuat oleh seseorang terkadang karena banyak alasan, beberapa hal yang menjadi alasan sering kali bergantung pada latar belakang seniman itu sendiri

dalam upaya menyampaikan sebuah pesan. Pada mulanya seni ini dibuat untuk mengekspresikan segala bentuk emosi, ide dan penyampaian seseorang terhadap lingkungan sekitar. Lukisan dibuat tidak hanya semata-mata sebagai koleksi saja namun juga terdapat nilai spiritual dan ritual terhadap beberapa orang. Seperti halnya dahulu lukisan digunakan dalam upaya menghargai dan menghormati dewa-dewa dan sebagai sarana untuk menuangkan kisah mitologis. Seni lukis memiliki beberapa aliran antara lain abstrak, surealisme, impresionisme, ekspresionisme, dan naturalisme. Dalam lukisan berjudul Sekar Landep Tuwuh dengan aliran surealisme ini tentunya membutuhkan kemampuan khusus bagi penikmat karya seni. Surealisme merupakan aliran lukisan yang menggabungkan dua elemen yakni objek nyata dan objek yang diimajinasikan, para pembuat seni lukis atau seniman dalam hal ini membuat dengan cara-cara kontradiktif, seniman cenderung bebas mengekspresikan dengan imajinasi masing-masing untuk mendapatkan nilai seni yang tidak biasa. Dalam pembuatannya surealisme menggunakan simbol-simbol tertentu untuk dijadikan sebagai sarana penyampaian pesan dalam sebuah lukisan. Dengan adanya lukisan surealisme ini seniman seakan mengajak para penikmat karya seni untuk turut berfikir dan menganalisa secara detail bahwa sebuah lukisan bisa memberikan makna untuk melihat dunia dengan cara yang berbeda. Dengan adanya aliran surealisme ini para pelukis dapat dengan bebas mengekspresikan ide-idenya dan hal ini membuat seni lukis memiliki nilai menarik dan sangat dihargai keberadaannya. Untuk mengenal lukisan tentunya semua lukisan memiliki ciri khasnya masing-masing, namun jika membahas surealisme, lukisan ini memiliki beberapa ciri-ciri antara lain memiliki makna simbolis untuk menyampaikan sebuah pesan, memiliki nilai imajinatif yang tinggi dan sering kali sulit dipahami oleh penikmat karya seni, kombinasi warna juga menjadi salah satu hal yang memberi nilai visual yang kuat, penuh kebebasan dalam berekspresi dan imajinatif.

Sejak dahulu hingga saat ini komunikasi visual berupa karya seni lukisan tetap menjadi incaran sebagian orang, di Jember sendiri terdapat sebuah perkumpulan yang memuat seniman-seniman yang seringkali mengadakan pameran lukisan yaitu Komunitas Perupa Jember (KPJ). Komunitas ini merupakan wadah bagi seorang yang menyukai dalam memvisualkan segala bentuk momentum atau

perasaan. Melalui KPJ karya seni dapat terus dikembangkan dan dilestarikan menjadi lebih mahal, dalam artian sebuah lukisan akan terlihat nilainya. Namun tidak semua orang dapat mengerti bagaimana cara mengartikan sebuah kesenian atau lukisan. Komunitas perupa Jember berdiri pada tahun 2013, dimana komunitas ini berawal dari sanggar Koenang-koenang yang mana terdiri dari perkumpulan beberapa orang yang memiliki hobi yang sama yaitu pecinta seni lukis, hingga dengan begitu terbentuklah Komunitas Perupa Jember. Dengan adanya wadah ini para seniman menunjukkan beberapa karya seninya, dan dengan komunitas ini para seniman bisa mengedukasi masyarakat tentang sebuah seni lukis.

Setiap tahunnya Komunitas Perupa Jember rutin menggelar pameran seni rupa, pelaksanaan pameran tentunya menyesuaikan kebutuhan pelukisnya, pada dasarnya pameran rupa adalah kegiatan untuk memamerkan karya seni yang bertujuan untuk mengedukasi atau promosi yang nantinya akan diperjualbelikan ke publik. Pelaksanaan pameran lukisan tentunya membutuhkan waktu yang lama, butuh beberapa bulan untuk melaksanakan persiapan, proses melukis setiap seniman juga tidak dapat disamaratakan, setiap seniman memiliki jangka waktu yang berbeda dengan seniman lainnya. untuk mencapai hasil yang maksimal biasanya seniman memerlukan waktu yang lama hingga berbulan-bulan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan kepuasan dan imajinasinya, hal itulah yang membuat lukisan tampak dinilai. Dengan pameran terbarunya bertema “Kembang Rasa” pada 25 Mei hingga 2 Juni 2024. Dalam pameran ini menampilkan kurang lebih 50 lukisan. Dengan banyaknya lukisan yang ada dan ada tentunya akan menimbulkan spekulasi terhadap masyarakat atau penonton dalam suatu pameran. Pameran ini tentunya mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah kabupaten, dinas pariwisata dan pihak-pihak lainnya, dengan adanya pameran ini mampu mendatangkan ratusan penonton setiap harinya. Dengan jumlah penonton yang sangat banyak ini tentunya akan memunculkan spekulasi tentang sebuah lukisan yang dipamerkan, beberapa orang datang dengan tujuan yang berbeda, seperti hanya ingin melihat lukisan kemudian berfoto-foto atau ada juga kolektor-kolektor yang datang. Setiap orang atau penikmat karya seni tentunya memiliki hak pribadi untuk menilai, menyukai atau bahkan tidak

menyukai karya seni. Seorang penikmat karya seni tentunya memiliki pandangan yang berbeda saat menikmati dan mengartikan sebuah lukisan yang terkandung didalamnya, baik berbeda dengan pengunjung lainnya maupun dengan seniman itu sendiri.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan untuk menganalisa lukisan yang berjudul “Sekar Landep Tuwuh” karya Okki Dwi Pindiartoo yang menjadi salah satu karya yang pernah dipamerkan, namun saat ini karya ada dan dipajang Purwobolo Studio berlokasi di Dusun Sumberjo, Desa Glundengan, Kecamatan Wuluhan, RT 042/RW 014. Dalam lukisan ini penulis berantusias untuk menganalisis lebih dalam mengenai pesan visual terhadap karya seni rupa, tentunya dengan beraneka ragam karakter manusia pastinya memiliki pendapat masing-masing terhadap karya seni, hal ini tentunya akan menjadi pertanyaan bahwa lukisan yang divisualkan mendapatkan pesan yang sama atau tidak disetiap penikmat karya seni. Lukisan karya Okki Dwi Pindiartoo cenderung dengan aliran surealisme, dan memiliki karakter yang menarik. Proses pembuatan lukisan Sekar Landep Tuwuh tentunya membutuhkan waktu yang lama, didalam lukisan beraliran surealisme ini memiliki banyak elemen atau simbol simbol yang digunakan, serta goresan-goresan yang sulit dimengerti ini adalah salah satu alasan yang membuat penulis ingin menganalisa. Oleh karena itu penelitian *“Pesan Komunikasi Visual Karya Seni Rupa Sekar Landep Tuwuh Karya Okki Dwi Pindiarto di Purwobolo Studio Kabupaten Jember”* diharapkan membuahkan hasil yakni untuk mengetahui pesan yang terkandung dalam sebuah lukisan tersebut.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas akan timbul sebuah rumusan masalah yang menjadi isi dari terbentuknya penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Makna apa saja yang ingin disampaikan seniman melalui elemen visual dalam karya tersebut?
2. Bagaimana proses *encoding* atau resepsi Okki Dwi Pindiarto dalam memberikan pesan komunikasi visual karya Sekar Landep Tuwuh?

3. Bagaimana bentuk *denconding* atau resepsi audiens terhadap karya Sekar Landep Tuwuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan diatas peneliti mengemukakan tujuan dari terbentuknya proposal penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui elemen visual apa saja yang dijadikan dalam mengungkap pesan komunikasi visual.
2. Untuk mengemukakan proses dan resepsi Okki Dwi Pindiarto yang tertuang dalam karya seni Sekar Landep Tuwuh.
3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk *decoding* atau resepsi audiens.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki manfaat terhadap peneliti maupun pihak-pihak yang membaca informasi ini antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini berguna sebagai sarana untuk belajar mengenai bagaimana komunikasi visual dimanfaatkan secara efektif melalui semiotika.
 - b. Sebagai sumber informasi terkait penelitian yang akan dilakukan secara mendatang.
2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memperjelas bagaimana visual komunikasi dilakukan dan menjadi tambahan referensi bahan pustaka, serta dapat menambahkan pengembangan terhadap kemajuan Ilmu Komunikasi.